

Ekranisasi Novel Azzamine Karya Sophie Aulia: Analisis Pengurangan, Penambahan, dan Perubahan dalam Film Azzamine Karya Benni Setiawan

Mhd Naufal Ramadhan¹, Hariadi Susilo², Amhar Kudadiri³

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Penulias Korespondensi:

Mhd Naufal Ramadhan

nplramadhan25@gmail.com

Abstrak

Ekranisasi mengkaji bagaimana terjadinya adaptasi dari sebuah novel menjadi film. Film Azzamine karya Benni Setiawan merupakan adaptasi dari novel Azzamine karya Sophie Aulia yang terjadi Ekranisasi pada saat pengadaptasian kedua objek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi penambahan, pengurangan, dan juga perubahan variasi yang terjadi dalam adaptasi menggunakan pendekatan Ekranisasi Pamusuk Eneste. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data simak dan catat menandakan menit pada film dan halaman pada novel yang dilampir. Hasil penelitian menemukan terjadi penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi pada saat melakukan adaptasi dari sebuah novel menjadi film dan unsur intrinsik yaitu alur, tokoh, dan latar tempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami dinamika adaptasi dari sastra menjadi film menggunakan kajian ekranisasi.

Kata Kunci: *Karya Sastra, Ekranisasi, Unsur Intrinsik, Deskriptif Kualitatif, Novel Azzamine*

Pendahuluan

Sebagian besar orang menganggap sastra sebagai karya tulis imajinatif dan percaya bahwa sastra secara keseluruhan dibuat dengan media tertulis. Pandangan seperti itu pada dasarnya memenuhi salah satu sifat sastra. Menurut Ratna (2005:312), hakikat sebuah karya sastra merupakan sebuah hal yang berbentuk rekaan atau yang lebih sering dikenal sebagai sebuah imajinasi, yang dimana imajinasi dalam karya sastra memiliki dasar dari kejadian yang nyata atau kejadian yang benar benar terjadi. Karya sastra memiliki dua bentuk yaitu, karya sastra nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi adalah karya yang menyajikan informasi atau gagasan berdasarkan kenyataan tanpa melibatkan imajinasi atau penulisan kreatif yang tidak relevan, seperti biografi, jurnal, artikel, dan esai. Berbeda dengan karya sastra fiksi yang bersifat imajinatif dan tidak didasarkan pada peristiwa nyata atau fakta, seperti novel, cerita pendek, legenda, cerita film dan drama.

Berdasarkan banyaknya penggemar novel yang hadir di dunia ini, hal tersebut membuat para penulis dan juga sutradara ingin mewujudkan imajinasi yang telah dibangun oleh para pembaca dengan cara menjadikan novel yang sedang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat menjadi sebuah film layar lebar. Dalam karya sastra, peristiwa perpindahan novel ke dalam film disebut dengan ekranisasi. Ekranisasi merupakan proses pengadaptasian karya sastra, seperti novel, cerpen, atau drama, ke dalam bentuk visual seperti film. Menurut Eneste (1991:60), ekranisasi adalah proses alih media dari bentuk tulisan ke layar lebar, atau dengan kata lain, pemindahan karya

sastra menjadi bentuk filmis. Sementara itu, Damono (2005:96) menyebut ekranisasi—yang juga dikenal sebagai alih wahana—sebagai proses transformasi suatu karya sastra atau seni ke dalam bentuk seni yang berbeda. Istilah lain yang memiliki kedekatan makna adalah "adaptasi" dan "filmisasi." Pamusuk Eneste menjadi tokoh pertama yang memperkenalkan istilah ekranisasi melalui skripsinya pada tahun 1977. Kajiannya kemudian dipublikasikan dalam bentuk ringkasan pada tahun 1978 di majalah Tifa Sastra dengan judul *Ekranisasi: Kasus Anak Perawan di Sarang Penyamun, Salah Asuhan, dan Atheis*.

Proses membuat film berdasarkan novel disebut ekranisasi. Pemulihan bentuk bahasa tulis dari bahasa audiovisual disebut sebagai transformasi karya sastra menjadi film. Secara umum, pemutaran dilakukan pada karya yang dianggap baik oleh publik. Karena ekranisasi adalah perwujudan, seharusnya isi film yang ditampilkan sebanding dengan novel, Hidayati (2021:86).

Film *Azzamine* garapan Benni Setiawan mengisahkan pertemuan dua pribadi yang kontras: Azzam dan Jasmine. Haura Jasmine digambarkan sebagai gadis tomboy yang hidup bebas, namun tetap berusaha memenuhi harapan orang tuanya dalam hal-hal yang ia anggap masuk akal. Kehidupannya berubah ketika ia bertemu dengan Raden Azzam Al-Baihaqi, seorang pria religius yang lembut dan santun. Tanpa diduga, orang tua mereka ternyata adalah sahabat lama yang berniat menjodohkan keduanya. Jasmine, yang merasa tak pantas bersanding dengan Azzam karena perbedaan kepribadian, meminta agar Azzam menjauhinya. Namun, Azzam tetap teguh menerima perjodohan itu demi baktinya kepada orang tua. Perlahan, ketulusan dan kelembutan Azzam mulai menggoyahkan hati Jasmine, meskipun ia dilanda dilema karena telah memiliki kekasih bernama Deka. Hal ini membuat Jasmine semakin ragu dalam menentukan siapa yang terbaik untuk dirinya.

2.1.1 Unsur Intrinsik

a. Alur

Menurut Nurgiyantoro (2013:165), plot merupakan salah satu unsur paling vital dalam fiksi, bahkan banyak yang menilainya sebagai elemen terpenting dibandingkan unsur-unsur lainnya. Stanton, seperti dikutip dalam Nurgiyantoro (2013:167), mendefinisikan plot sebagai rangkaian peristiwa dalam cerita yang tersusun berdasarkan hubungan sebab-akibat. Artinya, setiap peristiwa yang terjadi bukanlah berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dan memicu terjadinya peristiwa lain. Dengan demikian, alur tidak sekadar susunan kronologis kejadian, melainkan jaringan peristiwa yang saling berkaitan secara logis dan fungsional, membentuk kesatuan cerita yang utuh dan dinamis.

b. Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (2013:247), istilah tokoh merujuk pada sosok atau pelaku dalam sebuah cerita. Sementara itu, Abrams dan Baldick, sebagaimana dikutip dalam Nurgiyantoro (2013:247), mendefinisikan tokoh sebagai individu yang menjalankan peran dalam karya fiksi maupun drama. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah subjek sentral dalam narasi yang memainkan peran penting, menggerakkan alur, dan terlibat langsung dalam berbagai peristiwa utama dalam cerita. Mereka bukan sekadar "pengisi" cerita, melainkan pengemban konflik dan emosi yang menjadikan cerita hidup dan bermakna.

c. Latar

Menurut Abrams, sebagaimana dikutip dalam Nurgiyantoro (2013:302), latar—atau yang juga disebut sebagai landas tumpu—merujuk pada unsur cerita yang

mencakup dimensi tempat, waktu historis, serta kondisi sosial yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa dalam narasi. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada aspek latar tempat yang terdapat dalam novel dan film yang dianalisis. Nurgiyantoro (2013:314) menjelaskan bahwa latar tempat merujuk pada lokasi atau ruang fisik di mana peristiwa-peristiwa dalam cerita berlangsung.

2.1.2 Ekranisasi

Menurut Eneste (1991:60), ekranisasi adalah proses pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Secara tidak sengaja, pergeseran dari novel ke layar putih menyebabkan banyak perubahan. Akibatnya, ekranisasi, yang juga disebut sebagai proses perubahan, dapat mengalami pengurangan, penambahan (perluasan), dan perubahan dengan berbagai variasi. Dengan demikian, ekranisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan imajinasi dan kreativitas seorang sutradara.

Menurut Eneste (1991: 61-66), penambahan, pengurangan/pengurangan, dan perubahan bervariasi adalah beberapa jenis perubahan yang pasti akan terjadi selama proses pelayarputihan dari novel ke film ini.

a. Pengurangan

Hal ini terjadi selama proses ekranisasi adalah ketika sesuatu yang dinikmati selama berjam-jam atau sehari-hari diubah menjadi sesuatu yang dinikmati (ditonton) selama 90–120 menit. Artinya, tidak semua hal yang diceritakan dalam novel akan terjadi di film. Ini karena penulis skenario dan sutradara, yang bertanggung jawab untuk membuat film, telah memilih informasi penting. Tokoh-tokoh dalam novel yang dianggap tidak mendukung dalam film tidak akan ditampilkan (Eneste,1991: 61-64).

b. Penambahan

Dalam proses ekranisasi, penambahan terjadi karena penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan buku yang akan difilmkan terlebih dahulu. Seorang sutradara tentu mempunyai alasan untuk menambah hal-hal tertentu, seperti cerita, alur, penokohan, latar, atau suasana, serta memungkinkan penambahan tokoh.

c. Perubahan Variasi

Proses perubahan cerita dalam sebuah film akan mengubah cerita dari sebuah novel. Hal ini dilakukan oleh para pekerja film agar tayangan film tidak sama, tetapi tetap mengikuti inti cerita dari novel. Menurut Eneste (1991:65-67) Pembuat film mungkin merasa perlu melakukan variasi dalam film, sehingga kesan film yang didasarkan pada novel tidak seasli novelnya dan dapat membuat para penonton dapat menikmati filmnya dan juga tidak dapat menebak kejadian yang akan terjadi selanjutnya sehingga tidak menimbulkan rasa bosan.

2.1.3 Novel

Novel adalah jenis karya sastra prosa panjang yang berisi narasi fiksi dan memiliki tema, karakter, dan alur cerita yang mendalam dan kompleks. Menurut Nurgiyantoro (2012: 4), novel adalah sejenis karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan imajinatif. Dunia ini dibangun melalui berbagai elemen intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan elemen lainnya yang juga imajinatif. Sedangkan menurut Tarigan (2015: 167) menyatakan bahwa novel adalah sebuah eksplorasi peristiwa dalam kehidupan yang merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, hubungan, hasil, kehancuran, atau tercapainya gerak-gerik

perbuatan manusia dalam kehidupan. Dengan mempertimbangkan beberapa pendapat para ahli tentang teks novel tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis sastra fiksi prosa yang menggambarkan kehidupan manusia dengan menekankan perilaku dan sifat manusia.

2.1.4 Film

Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. Selain itu, film juga dapat dianggap sebagai media ekspresi artistik di mana para seniman dan insan perfilman dapat mengungkapkan ide dan gagasan cerita yang mereka miliki.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menentukan hasil kajian ekranisasi pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia dan film *Azzamine* yang disutradarai oleh Benni Setiawan. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Penelitian deskriptif kualitatif menggabungkan kedua pendekatan deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dan menyajikan temuan secara deskriptif. Oleh karena itu, hasilnya disajikan secara deskriptif daripada data yang menjabarkan angka. Penulis memilih pendekatan kualitatif untuk melihat, memahami, dan menggali bagaimana novel *Azzamine* yang ditulis oleh Sophie Aulia dan film *Azzamine* yang disutradarai oleh Benni Setiawan. Menurut Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sebuah dokumen dan sumber data lainnya. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sumber data yang meliputi:

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama dikenal sebagai sumber data primer, yang berarti bahwa penelitian diproses langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini didasarkan dari unsur intrinsik dengan pendekatan teori Ekranisasi menurut Pamusuk Eneste yang menekankan pada aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia ke dalam film *Azzamine* karya Benni Setiawan yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan isi novel dan visualisasi pada film sesudah terjadinya Ekranisasi pada alur, tokoh, dan latar tempat yang terdapat didalamnya. Tiga prinsip yang dikemukakan Eneste yakni: pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan gambar potongan adegan film, kutipan dialog atau adegan dari novel, dan penandaan waktu pada film yang digunakan untuk menandakan adegan-adegan yang terkait dengan pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

4.1.2 Sebelum Terjadi Ekranisasi Alur Novel *Azzamine*

4.1.2.1 Kutipan Alur Sebelum Terjadi Pengurangan

Data 1

Ia memilih untuk mendaratkan bokongnya di atas kloset duduk dan merenung. Sambil menumpu dagu dengan kedua tangannya, Jasmine berpikir tentang apa maksud dari tatapan keluarganya. (Aulia, 2022) halaman 2, paragraf 1.

4.1.2.2 Kutipan Alur Sebelum Terjadi Penambahan

Tidak ada penambahan alur yang terjadi di dalam novel *Azzamine* karena penambahan hanya timbul di dalam media yang di adaptasi dari karya sastra utamanya.

4.1.2.3 Kutipan Alur Sebelum Terjadi Perubahan Variasi

Data 2

Farhan membuka pintu perlahan, menampakkan Jasmine Tengah duduk di tepi ranjang dengan wajah yang khawatir. Lelaki itu kian mendudukan tubuhnya di tepi ranjang, merangkul bahu anak gadisnya. Potongan alur pada (Aulia, 2022) halaman 3, paragraf 3.

4.1.3 Tokoh Novel *Azzamine* Sebelum Terjadi Ekranisasi

4.1.3.1 Tokoh Sebelum Mengalami Pengurangan

Data 3

Tokoh Sarah yang berperan sebagai teman kuliahnya Jasmine di dalam novel. Sarah memiliki sifat yang tidak ingin kalah saing terutama dengan Jasmine dan memiliki rasa kepercayaan diri yang terlalu tinggi.

4.1.3.2 Tokoh Sebelum Mengalami Penambahan

Tidak ada penambahan tokoh yang terjadi di dalam novel *Azzamine* karena penambahan hanya timbul di dalam media yang di adaptasi dari karya sastra utamanya.

4.1.3.3 Tokoh Sebelum Mengalami Perubahan Variasi

Data 4

Tokoh Jasmine, digambarkan sebagai perempuan yang memiliki sifat pemalu, mudah salah tingkah pada saat Bersama Azzam, dan juga sering merasa dirinya tidak pantas pada saat disandingkan dengan Azzam.

4.1.4 Latar Tempat Novel *Azzamine* Sebelum Terjadi Ekranisasi

4.1.4.1 Latar Tempat Sebelum Mengalami Pengurangan

Data 5

Azzam melakukan perbincangan dengan adik - adiknya, Idar dan Fatimah di ruang tamu rumahnya. Pada (Aulia, 2022) halaman 21, paragraf 2.

4.1.4.2 Latar Tempat Sebelum Mengalami Penambahan

Tidak ada penambahan latar tempat yang terjadi di dalam novel Azzamine karena penambahan hanya timbul di dalam media yang di adaptasi dari karya sastra utamanya.

4.1.4.3 Latar Tempat Sebelum Mengalami Perubahan Variasi

Data 6

Mereka berdua mengintip keluarga Azzam yang baru datang dari, lantai dua.
Pada (Aulia, 2022) halaman 4, paragraf 5.

4.2 Isi Sesudah Terjadi Pengurangan, Penambahan, dan Perubahan Variasi Pada Alur, Tokoh, dan Latar Pada Novel Azzamine dan Film Azzamine

4.2.1 Ekranisasi Alur Dalam Aspek Pengurangan

Data 7



Gambar 4.1. Adegan Jasmine kedatangan keluarga Azzam.

Adegan pada (Setiawan, 2024) menit 12.37 yang menampilkan alur "*Jasmine terbangun dari tidurnya, lalu di hampiri oleh keluarganya yang menyuruh Jasmine untuk bersiap-siap karena keluarga Azzam sudah datang di rumah mereka.*" Terjadi pengurangan pada alur yang terdapat di dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia pada halaman 2, paragraph 1.

4.2.2 Ekranisasi Alur Dalam Aspek Penambahan

Data 8



Gambar 4.4. Adegan Jasmine bermimpi menikah dengan Deka

Adegan pada (Setiawan, 2024) menit 00.28 yang menampilkan alur "*Jasmine bermimpi dirinya sedang menikah dengan Deka lalu terbangun karena diganggu oleh sang adik Tito.*" Terjadi penambahan pada alur yang hanya ada di dalam film, potongan alur di atas tidak terdapat di dalam novel.

4.2.3 Ekranisasi Alur Dalam Aspek Perubahan Variasi Data 9



Gambar 4.7. Adegan Dito yang menempelkan bola untuk membangunkan Jasmine.

Adegan pada (Setiawan, 2024) menit 11.42 yang menampilkan “Jasmine dibangunkan oleh Tito yang diam-diam masuk kedalam kamarnya dan menempelkan bola di bibir Jasmine. Ketika keluar dari kamar, Jasmine bertemu dengan Azzam yang berjalan ke arah kamar mandi.” Terjadi perubahan variasi pada alur yang terdapat pada novel Azzamine karya Sophie Aulia pada halaman 3, paragraf 3.

4.2.4 Ekranisasi Tokoh Dalam Aspek Pengurangan

Data 10

Tokoh Sarah dihilangkan dan tidak muncul sama sekali di dalam filmnya.

Data 11

Tokoh Haidar dihilangkan dan tidak muncul sama sekali di dalam filmnya.

4.2.5 Ekranisasi Tokoh Dalam Aspek Penambahan

Tidak ada terjadi penambahan tokoh pada film Azzamine karya Benni Setiawan

4.2.6 Ekranisasi Tokoh Dalam Aspek Perubahan Variasi

Data 12



Gambar 4.10. Tokoh Jasmine.

Pada film Azzamine karya Benni Setiawan, Jasmine digambarkan sebagai perempuan yang ketus, sedikit galak, dan juga menunjukkan perasaan tidak suka dengan Azzam pada saat mereka berkenalan. Penggambaran tokoh Jasmine ini berbeda dengan tokoh Jasmine pada novel Azzamine karya Sophie Aulia.

4.2.7 Ekranisasi Latar Tempat Dalam Aspek Pengurangan

Data 13



Gambar 4.13. Adegan perjalanan ke Masjid di kota Bandung.

Adegan pada (Setiawan, 2024) menit 23.57 yang menampilkan “Azzam langsung berada di dalam mobil bersama Jasmine, Farhan, dan juga adiknya Fatimah menuju kota Bandung.” Terjadi pengurangan latar tempat pada novel Azzamine karya Sophie Aulia pada halaman 21, paragraf 2.

4.2.8 Ekranisasi Latar Tempat Dalam Aspek Penambahan Data 14



Gamba 4.16. Adegan Azzam berbicara dengan kedua orangtuanya.

Adegan pada (Setiawan, 2024) menit 30.38 yang menampilkan “Azzam berbicara dengan kedua orangtuanya di ruang makan rumah Azzam, tentang kegelisahan dirinya yang akan menghadapi jawaban persetujuan Jasmine perjodohan mereka berdua.” Terjadi penambahan latar tempat yang hanya ada di dalam film saja, latar tempat di atas tidak ada di dalam novel.

4.2.9 Ekranisasi Latar Tempat Dalam Aspek Perubahan Variasi Data 15



Gambar 4.19. Adegan yang menunjukkan posisi kamar Jasmine.

Adegan pada (Setiawan, 2024) menit 10.53 yang menampilkan kamar Jasmine berada di lantai satu, dekat dengan dapur dan juga ruang tamu pada saat Jasmine sedang berdebat dengan ayahnya. Terjadi perubahan variasi latar tempat pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia pada halaman 4, paragraf 5.

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian terpenting pada sebuah penelitian. Pada bagian pembahasan ini akan ditemukan jawaban-jawaban mengenai rumusan masalah sesuai dengan data-data yang dilampirkan pada hasil penelitian yakni, bagaimanakah unsur intrinsik pada novel *Azzamine* dan bagaimanakah ekranisasi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi unsur intrinsik pada novel *Azzamine* dan film *Azzamine*.

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan terkait sebelum dan sesudah terjadi Ekranisasi terhadap alur, tokoh, dan latar pada novel dan film *Azzamine*. Berikut deskripsi ketiga hal tersebut:

a. Alur Sebelum Terjadi Ekranisasi Pengurangan

Menurut Nurgiyantoro (2013:165) Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain.

Data 1

Ia memilih untuk mendaratkan bokongnya di atas kloset duduk dan merenung. Sambil menumpu dagu dengan kedua tangannya, Jasmine berpikir tentang apa maksud dari tatapan keluarganya.

- b. Pada kutipan di atas menunjukkan sebelum terjadinya Ekranisasi pengurangan alur pada data 1. Adegan yang terjadi pada novel ialah, Jasmine memulai hari dengan berdiam di dalam kamar mandi sambil merenungkan perkataan yang diucapkan oleh ayahnya mengenai dirinya yang akan dijodohkan oleh anak teman ayahnya yang bernama Azzam.

Alur Sebelum Terjadi Ekranisasi Penambahan

Tidak terdapat penambahan alur pada novel, karena aspek penambahan hanya terjadi pada media yang di adaptasi dari karya sastra utamanya.

c. Alur Sebelum Terjadi Ekranisasi Perubahan Variasi

Data 2

Farhan membuka pintu perlahan, menampakkan Jasmine Tengah duduk di tepi ranjang dengan wajah yang khawatir. Lelaki itu kian mendudukan tubuhnya di tepi ranjang, merangkul bahu anak gadisnya.

Kutipan di atas menunjukkan sebelum terjadinya Ekranisasi perubahan variasi alur pada data 1. Adegan yang terjadi pada novel ialah, Farhan yang meminta izin untuk masuk ke dalam kamar Jasmine dan berbicara dengan Jasmine bahwa keluarga Azzam akan datang ke rumah mereka pada hari tersebut dan mendengar kabar seperti itu Jasmine merasa dirinya tersambar petir karena dirinya masih belum siap untuk bertemu dengan pria yang akan di jodohkan dengan dirinya nanti.

d. Tokoh Sebelum Terjadi Ekranisasi Pengurangan

Menurut Abrams, Baldic dalam Nurgiyantoro (2013:247), menyatakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Data 3

Sebelum terjadinya Ekranisasi pengurangan tokoh pada data 7. Tokoh yang hadir di dalam novel ialah, Sarah Rahmannisa merupakan tokoh antagonis yang berperan sebagai teman kuliah Jasmine yang memiliki sifat yang tidak ingin kalah dalam bersaing dengan Jasmine untuk mendapatkan hati seorang Azzam. Sarah mendatangi rumah Jasmine untuk mengajaknya mengerjakan tugas kelompok mereka dan secara tidak sengaja Sarah bertemu dengan Azzam secara tidak langsung karena Azzam dan keluarganya berada di rumah Jasmine.

e. Tokoh Sebelum Mengalami Ekranisasi Penambahan

Tidak terdapat penambahan tokoh pada novel, karena aspek penambahan hanya terjadi pada media yang di adaptasi dari karya sastra utamanya.

f. Tokoh Sebelum Mengalami Ekranisasi Perubahan Variasi

Data 4

Sebelum terjadi Ekranisasi perubahan variasi tokoh pada data 9. Tokoh yang hadir di dalam novel ialah, Haura Jasmine merupakan protagonis dan memiliki peran utama pada novel *Azzamine*. Jasmine memiliki sifat yang pemalu,

g. Latar Sebelum Terjadi Ekranisasi Pengurangan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2013:302) latar yang disebut sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu Sejarah, dan lingkungan sosial yang menjadi tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.

Data 5

Azzam melakukan perbincangan dengan adik - adiknya, Idar dan Fatimah di ruang tamu rumahnya.

Kutipan di atas menunjukkan bentuk data sebelum terjadi Ekranisasi pengurangan latar. Adegan yang terjadi pada novel ialah, ruang tamu yang menjadi latar pada saat Azzam yang berbicara dengan Haidar yang sedang mengusili Fatimah. Azzam berkata bahwa Haidar harus lebih fokus dalam menjalankan pembelajaran di sekolah karena dirinya akan lulus setahun lagi dan akan menggantikan posisi Azzam yang bertanggung jawab melindungi dan juga mendidik Fatimah setelah dirinya menikah dengan Jasmine.

h. Latar Sebelum Terjadi Ekranisasi Penambahan

Tidak terdapat penambahan latar pada novel, karena aspek penambahan hanya terjadi pada media yang di adaptasi dari karya sastra utamanya.

i. Latar Sebelum Terjadi Ekranisasi Perubahan Variasi

Data 6

Mereka berdua mengintip keluarga Azzam yang baru datang dari, lantai dua.

Pada data 15 di atas, merupakan bentuk data sebelum terjadinya Ekranisasi perubahan variasi latar. Adegan yang terjadi pada novel ialah, kamar Jasmine yang menjadi latar pada saat Tito dan Jasmine mengintip kehadiran Azzam yang membuat mereka berdua terpuakau akan ketampanan yang dimiliki oleh seorang Raden Azzam Al-Baihaqi.

j. Alur Sesudah Terjadi Ekranisasi Pengurangan

Data 7

Jasmine terbangun dari tidurnya, lalu di hampiri oleh keluarganya yang menyuruh Jasmine untuk bersiap-siap karena keluarga Azzam sudah datang di rumah mereka.

Kutipan di atas menunjukkan data sesudah terjadi Ekranisasi pengurangan alur. Adegan yang terjadi di dalam film ialah, Jasmine yang terbangun dari tidurnya dan bertemu dengan Azzam yang tiba-tiba hadir di dalam rumahnya.

k. Alur Sesudah Terjadi Ekranisasi Penambahan

Data 8

Jasmine bermimpi dirinya sedang menikah dengan Deka lalu terbangun karena diganggu oleh sang adik Tito.

Pada kutipan di atas menunjukkan bentuk data sesudah terjadinya Ekranisasi penambahan alur. Adegan yang terjadi di dalam film ialah, adegan Jasmine yang bermimpi bahwa dirinya menikah dengan Deka di lokasi yang sangat ia inginkan yaitu menikah dengan pemandangan pantai yang sangat indah.

l. Alur Sesudah Terjadi Ekranisasi Perubahan Variasi

Data 9

Jasmine dibangunkan oleh Tito yang diam-diam masuk kedalam kamarnya dan menempelkan bola di bibir Jasmine. Ketika keluar dari kamar, Jasmine bertemu dengan Azzam yang berjalan ke arah kamar mandi.

Kutipan di atas menunjukkan bentuk data sesudah terjadi Ekranisasi perubahan variasi alur. Adegan yang terjadi di dalam film ialah, adegan pada saat Tito menempelkan bola ke bibir jasmine yang sedang bermimpi kedua kalinya menikah dengan Deka dengan pemandangan pantai yang indah.

m. Tokoh Sesudah Terjadi Ekranisasi Pengurangan

Data 10

Sesudah terjadi Ekranisasi pengurangan tokoh pada data 27. Tokoh Sarah Rahmannisa tidak ditampilkan sama sekali dalam film *Azzamine*, oleh karena itu adegan pada data 27 termasuk pada Ekranisasi aspek pengurangan.

Data 11

Sesudah terjadi Ekranisasi pengurangan tokoh pada data 28. Tokoh Haidar tidak ditampilkan sama sekali dalam film *Azzamine*, oleh karena itu adegan pada data 28 termasuk pada Ekranisasi aspek pengurangan.

n. Tokoh Sesudah Terjadi Ekranisasi Penambahan

Tidak ada terjadi penambahan tokoh pada film *Azzamine* karya Benni Setiawan.

o. Tokoh Sesudah Terjadi Ekranisasi Perubahan Variasi

Data 12

Sesudah terjadi Ekranisasi perubahan variasi tokoh pada data 29. Tokoh yang hadir di dalam film ialah, Haura Jasmine yang berperan sebagai pemeran protagonis utama yang memiliki sifat berbeda dengan novel.

**p. Latar Sesudah Terjadi Ekranisasi Pengurangan
Data 13**

Azzam langsung berada di dalam mobil bersama Jasmine, Farhan, dan juga adiknya Fatimah menuju kota Bandung.

Kutipan di atas menunjukkan bentuk data sesudah mengalami sesudah terjadi Ekranisasi pengurangan latar. Adegan yang terjadi di dalam film ialah, mobil yang menjadi latar pada saat Azzam, Fatimah, Farhan, dan Jasmine yang sedang dalam perjalanan dari rumah Jasmine menuju Masjid yang berada di kota Bandung.

**q. Latar Sesudah Terjadi Ekranisasi Penambahan
Data 14**

Azzam berbicara dengan kedua orangtuanya di ruang makan rumah Azzam, tentang kegelisahan dirinya yang akan menghadapi jawaban persetujuan Jasmine perjodohan mereka berdua.

Kutipan di atas menunjukkan bentuk data sesudah mengalami sesudah terjadi Ekranisasi penambahan latar.

**r. Latar Sesudah Terjadi Ekranisasi Perubahan Variasi
Data 15**

Sesudah terjadi Ekranisasi perubahan variasi latar pada data 38. Adegan yang terjadi di dalam film ialah, posisi kamar Jasmine sebagai latar pada saat dirinya sedang berdebat dengan Farhan. Posisi kamar Jasmine berada di dekat dapur dan juga ruang tamu.

Simpulan

Dari hasil penelitian rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk memahami bagaimana mengkaji secara dalam aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi menggunakan teori Pamusuk Eneste pada unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar tempat yang terdapat dalam film *Azzamine* karya Benni Setiawan dan novel *Azzamine* karya Sophie Aulia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi bukan sekedar pemindahan cerita dari karya sastra ke layar lebar, melainkan sebuah perubahan kreatif yang melibatkan interpretasi yang signifikan. Berikut Kesimpulan hasil data-data ekranisasi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia dan film *Azzamine* karya Benni Setiawan:

1. Ekranisasi alur dalam novel ke bentuk film *Azzamine* terdapat 5 aspek pengurangan, 5 aspek penambahan, dan 5 aspek perubahan variasi.
2. Ekranisasi tokoh dalam novel ke bentuk film *Azzamine* terdapat 2 aspek pengurangan, tidak ada terjadinya aspek penambahan pada tokoh, dan 3 aspek perubahan variasi.
3. Ekranisasi latar tempat dalam novel ke bentuk film *Azzamine* terdapat 5 aspek pengurangan, 5 aspek penambahan, dan 5 aspek perubahan variasi.

Penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi mungkin terjadi selama proses ekranisasi, yang berarti sutradara yang melakukannya. Ini karena film memiliki keterbatasan teknis dalam hal durasi atau waktu putar, jadi mungkin ada perubahan karena tidak semua yang ada dalam novel dapat disesuaikan.

Referensi

- Damono, Sapardi D. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Hidayati, Ika T. 2021. "Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia." Aspek Moral Sebagai Landasan Perubahan Dari Novel Ronggeng Dukuh Paruk Ke Dalam Film Sang Penari 3.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian fiksi(edisi revisi)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies, Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, I.S. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.